



## **Zakat Profesi dalam Meningkatkan Kemampuan Lanjut Studi Mahasiswa UMSIDA (Studi Kasus LAZISMU Cabang UMSIDA)**

**Yanuar Akbar Prakoso<sup>1</sup>, Masruchin<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail : yanuar.akbar25@gmail.com; masruchin@umsida.ac.id

**Abstrak:** LAZISMU UMSIDA memberikan harapan lanjut studi kepada mahasiswa UMSIDA yang kurang mampu dengan memberikan beasiswa UKT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penghimpunan dan penyaluran zakat profesi dan dampaknya dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi mahasiswa UMSIDA dengan menggunakan indikator *maqashid syariah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penghimpunan dana terlaksana dengan baik, sedangkan dalam sistem penyalurannya digunakan untuk beasiswa Sang Surya dan kegiatan sosial lainnya. Program beasiswa LAZISMU atau beasiswa Sang Surya ternyata dapat meningkatkan lanjut studi mahasiswa UMSIDA dari segi penjagaan terhadap agama (*Hifdzu Dien*), penjagaan jiwa (*Hifdzu Nafs*), penjagaan akal (*Hifdzu Aql*), penjagaan keturunan (*Hifdzu Nashl*) dan penjagaan harta (*Hifdzu Maal*).

**Kata Kunci :** Zakat Profesi, Beasiswa, *Maqasid Syariah*.

## PENDAHULUAN

Zakat termasuk dalam Rukun Islam yang wajib ditunaikan umat Islam yang telah memenuhi rukun dan syaratnya. Zakat sendiri terbagi menjadi dua, yaitu Zakat Fitrah dan Zakat Maal. Zakat Maal terdiri dari berbagai macam jenisnya, salah satunya yaitu zakat profesi. Dalam penelitian ini Zakat Profesi yang dikumpulkan dari hasil profesi para dosen UMSIDA dan juga para pegawai di lingkungan kampus UMSIDA, yang disalurkan kepada pihak yang termasuk dalam 8 asnaf (golongan yang berhak menerima zakat). Salah satu golongan yang berhak menerima dana zakat tersebut, yaitu para mahasiswa UMSIDA yang sedang menempuh pendidikan atau sedang menuntut ilmu di Kampus UMSIDA. Mahasiswa yang kurang mampu dalam pembiayaan pendidikannya termasuk dalam golongan *Fi Sabilillah* (Qardhawi, 2005).

Zakat Profesi yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan hasil atau uang yang relatif banyak dengan cara mudah, melalui suatu keahlian tertentu. Berbeda dengan sumber pendapatan dari pertanian, peternakan dan perdagangan, sumber pendapatan dari profesi tidak banyak dikenal pada masa generasi terdahulu. Oleh karena itu pembahasan mengenai tipe zakat profesi tidak dijumpai dengan tingkat kedetailan yang setara dengan tipe zakat yang lain, akan tetapi zakat profesi diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang ketentuan dalam pengelolaan zakat di Indonesia (Aziz and Sholikhah, 2014).

Al-Qur'an dan Al-Hadist, tidak memuat aturan hukum yang tegas mengenai Zakat Profesi ini. Penetapan Hukum Zakat Profesi ini didasarkan dengan metode *Qiyas*. Dengan metode

*Qiyas* terhadap suatu hal yang pernah dilakukan Rasulullah, Yusuf Al-Qardhawy berpendapat ada baiknya bila ketentuan zakat sebesar 1/4 atau 1/3 bagiannya diserahkan atas kesadaran pemilik harta untuk membagikannya sendiri berdasarkan sepengetahuan dan pilihan mereka baik untuk kalangan kerabat maupun tetangga yang tersembunyi (Al-Qaradhawy, 1997).

Al-Qur'an dan Al-Hadist, tidak memuat aturan hukum yang tegas mengenai zakat profesi ini. Zakat Profesi sendiri yaitu harta zakat yang dikeluarkan dari sumber usaha profesi atau pendapatan dari penjualan jasa. Dengan kata lain bahwa zakat profesi, adalah harta yang dikeluarkan karena diperoleh dari pemanfaatan potensi yang ada pada dirinya dan mendapatkan harta dari berbagai macam upaya kepemilikan yang syar'i seperti hibah, upah kerja rutin, profesi dokter, arsitek, pengacara, akuntan. Namun tetap al-Qur'an yang dijadikan landasan terhadap zakat yaitu pada surah at-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Pendistribusian zakat harus optimal tidak hanya memanfaatkan SDM yang ada di kantor saja akan tetapi harus menggerakkan semua orang yang bisa terlibat dalam pendistribusian zakat tersebut, seperti yang telah diterapkan pada BAZNAS Sidoarjo yang mana tidak hanya pegawai kantor saja yang melaksanakan pendistribusian zakat akan tetapi setiap kecamatan yang memiliki tenaga dapat digunakan untuk

pendistribusian, namun untuk menilai layak atau tidaknya menerima zakat tersebut diserahkan kembali kepada petugas pengelola BAZNAS Sidoarjo. Dengan cara seperti ini zakat dapat terdistribusikan dengan baik (Yusuf and Masruchin, 2021). Zakat juga berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak dapat memberikan keringanan kepada umat Islam dalam membayar zakat dan pajak tidak hanya itu zakat juga meningkatkan kesadaran serta kejujuran dalam diri masyarakat untuk meningkatkan perekonomian muzaki (Suryadi, 2021).

Lembaga Amil Infaq Zakat Sadaqah Muhammadiyah memiliki visi menjadi kantor layanan ZISKA (Zakat, Infaq, Sadaqah dan Dana Kemanusiaan) yang unggul dan inovatif berdasarkan nilai Islam untuk kesejahteraan masyarakat. LAZISMU UMSIDA pada awalnya hanya digunakan sebagai penampungan dana zakat, infaq, dan sedekah dari karyawan UMSIDA, sampai akhirnya pengelola LAZISMU menyalurkan dana zakat profesi tersebut kepada mahasiswa dengan program beasiswa Sang Surya. Beasiswa sang surya ini telah membantu mahasiswa sejak tahun 2016. Pada tahun akademik 2017/2018 LAZISMU memberikan beasiswa sebanyak Rp 818.448.000,- sebanyak 508 mahasiswa sedangkan pada tahun 2021 memberikan beasiswa sebanyak 6.600 mahasiswa. (<https://lazismu.umsida.ac.id>).

Obyek penelitian ini adalah para mahasiswa UMSIDA yang terputus pendidikannya dikarenakan masalah biaya semester yang tidak mampu untuk melunasinya, sehingga pengelola LAZISMU UMSIDA mengadakan program beasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menentukan rumusan

masalah yang akan diambil pada penelitian ini yakni bagaimana sistem penghimpunan dan penyaluran zakat profesi LAZISMU Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan bagaimana dampak zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Zakat Profesi

Zakat profesi terdiri dari dua susunan kata yaitu zakat dan profesi. Zakat diartikan kewajiban yang dikeluarkan dari harta dan benda, sedangkan profesi artinya bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Secara umum zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil yang diperoleh dari pekerjaannya. Profesi yang harus dizakati yaitu yang *pertama*, pekerjaan yang dikerjakan oleh tangan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain seperti insinyur, dokter, seniman, penjahit. Nisab zakatnya disamakan dengan zakat hasil pertanian sebanyak 750 kg beras atau 5 wasaq dengan kewajiban zakat 5% atau 10% dan dibayarkan ketika memperoleh imbalan atau upah dari profesi tersebut. Yang *kedua*, pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain baik pihak instansi pemerintahan, perusahaan maupun perorangan dengan memberikan upah seperti dokter yang bekerja di rumah sakit, guru atau orang-orang yang bekerja di sebuah perusahaan maka nisab zakatnya disamakan dengan emas dan perak yaitu 93,6 gram dengan kewajiban zakat 2,5% yang dikeluarkan setiap satu tahun dan telah memenuhi kebutuhan hidupnya (Marimin and Fitriah 2015). Adapun penerima zakat berdasarkan Al-Quran dalam surah at taubah ayat 60 yakni sebagai berikut (Fahrini 2016) :

1. Fakir (*al fuqaraa*) merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan dirinya sendiri, sehingga tidak layak secara kemanusiaan.
2. Miskin (*al masakin*) merupakan orang yang memiliki pekerjaan akan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
3. Amil zakat merupakan pihak yang diangkat untuk mengelola harta zakat.
4. Muallaf merupakan orang yang baru saja masuk agama Islam.
5. Hamba sahaya (*riqab*) merupakan dana zakat yang digunakan untuk membebaskan hamba sahaya dari sebuah perbudakan.
6. Orang yang berhutang (*gharim*) merupakan orang yang memiliki hutang akan tetapi tidak dipergunakan untuk sesuatu yang mengandung hal maksiat.
7. Orang yang berjuang dijalan Allah (*fiisabilillah*) merupakan segala sesuatu atau upaya yang dilakukan untuk kemaslahatan bersama seperti mendirikan sekolah dan orang-orang yang menempuh pendidikan.
8. Orang yang dalam perjalanan (*ibnu sabil*) merupakan orang yang berhak menerima zakat karena dalam perjalanannya kehabisan bekal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di perjalanan.

Banyak lembaga yang sudah melaksanakan zakat profesi ini termasuk di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tepat di kota Medan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Medan pada program pengumpulan zakat profesi dengan cara memotong gaji karyawan sebanyak 2,5 % setiap bulannya, sedangkan dalam upaya pengentasannya dengan distribusi zakat profesi oleh

setiap instansi namun tingkat keberhasilannya masih 50% karena kurangnya tenaga pendamping yang profesional. (Mujiatun 2016).

Pemberdayaan zakat untuk kepentingan pendidikan yaitu termasuk zakat yang konsumtif dan kreatif. Cara yang dilakukan yaitu melalui bantuan pendidikan dan beasiswa. Biasanya lembaga pendidikan Islam seperti, sekolah madrasah yang berstatus swasta, tentu sangat memerlukan bantuan, disamping membutuhkan bantuan dana juga memerlukan bantuan jasa seperti guru dan tenaga administrasi. Seperti halnya Yayasan Baitul Maal (YBM) Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh tingkat nasional terpercaya yang menghimpun dan mengelola dana zakat masyarakat di wilayah Indonesia, dan terbagi di berbagai wilayah yang salah satunya ada wilayah kota Makassar (Indrianti, A. Qadir Gassing 2021).

Pengelolaan Zakat Profesi dibahas dalam pengelolaan zakat secara umum, maka berdasarkan Pasal (1) ayat (1) undang-undang No.38 Tahun 1999, yang di maksud dengan pengelolaan zakat adalah "Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pedayagunaan zakat" seperti halnya pengelolaan zakat profesi di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon telah diterapkan dengan baik. Kemenag yang bekerjasama dengan BAZNAS dan UPZ telah mengimplementasikan melalui program Cirebon cerdas yang merupakan program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program beasantri. (Selasi dan Mokhammad Wahyudin, 2019).

Menurut Yusuf Qardhawi (2005) di dalam (Fahrini, 2016) dana zakat profesi

yang telah terkumpul harus disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya. Seperti Beasiswa, sebagaimana yang telah terjadi di tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program penyaluran dana zakat dalam bentuk pemberian beasiswa pada tahun 2015 sebesar 95,58%. Tingkat efektivitas penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Tabanan dikategorikan sangat efektif. Salah satu syarat yang menunjang kesuksesan lembaga pengelola dana zakat dalam merealisasikan tujuan yang telah direncanakan adalah dengan melakukan penyaluran yang baik.

### **Maqashid Syariah**

Tujuan yang dikehendaki oleh Allah SWT adalah dalam rangka memelihara kemaslahatan umatnya disebut maqashid syariah secara garis besar filosofi indikator maqashid syariah sendiri dibagi menjadi lima indikator yaitu *hifdzu dien* (penjagaan agama), *hifdzu nafs* (penjagaan jiwa), *hifdzu nasl* (penjagaan keturunan), *hifdzu aql* (penjagaan akal), *hifdzu maal* (penjagaan harta) (Komariyah, 2013). Menurut ulama klasik seperti Asy-Syatibi menetapkan tiga tingkatan maqashid syariah yaitu *maqashid dharuriyat* atau kebutuhan primer yang wajib dipenuhi, *maqashid hajjiyat* atau kebutuhan sekunder, *maqashid tahsiniyat* atau kebutuhan tersier yang apabila tidak terpenuhi tidak berdampak dalam kehidupan. (Wulandari dkk, 2017).

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus karena penelitian dilakukan terhadap informan seperti pengelola LAZISMU UMSIDA dan mahasiswa UMSIDA yang Menerima beasiswa. Penelitian ini membahas tentang sistem penyaluran zakat profesi di LAZISMU

UMSIDA dan dampak dari penyaluran dana tersebut. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di LAZISMU UMSIDA untuk mengetahui sistem penyaluran dana zakat profesi dan untuk mengetahui dampak dari penyaluran dana zakat profesi tersebut dari para mahasiswa penerima beasiswa saja.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Infaq Sodaqah Muhammadiyah Cabang Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau data laporan terkait dengan masalah atau objek yang diteliti seperti dari referensi pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian yang didapatkan dari Website resmi LAZISMU UMSIDA, dan karya ilmiah dari penelitian terdahulu (Kusumastuti and Khoiron 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan : *pertama*, metode teknik wawancara terstruktur yang dimana teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan ke informan (Raco, 2018). Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu pengelola LAZISMU UMSIDA. Teknik wawancara dilakukan dengan mendatangi setiap rumah informan pada siang dan malam hari. *Kedua*, teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga membagikan koesioner. Koesioner sendiri adalah memberikan pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh informan yaitu mahasiswa penerima beasiswa lazismu (Sugiyono, 2013). *Ketiga*, Dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang melakukan wawancara dengan

informan saat melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti dalam mengetahui sistem penyaluran dana zakat profesi. (Sugiyono, 2013)

Teknik analisis dan interpretasi data yang dipilih yaitu model Miles dan Huberman yang terdapat tiga model yaitu meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Emzir, 2014)

Triangulasi merupakan teknik dalam menguji kredibilitas pada suatu data yang terdiri dari sumber, teknik dan waktu, dimana uji kredibilitas sendiri digunakan untuk memberi keyakinan dari hasil penelitian (Nugrahani, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Sistem Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Profesi LAZISMU Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Pada tahun 2011 bermula dari pengumpulan zakat infak sedekah (ZIS) civitas akademika UMSIDA. Ini menjadi awal mula berdirinya Kantor Layanan Lazizmu (KLL) UMSIDA. Saat itu, pemimpin dan karyawan UMSIDA menyatakan secara tertulis untuk bersedia menyisihkan sebagian penghasilannya ke Biro Administrasi Keuangan (BAK) secara rutin setiap bulan sebagai dana zakat. Dana ini disalurkan ke Kantor Lazizmu Pemimpin Daerah Muhammadiyah (KLPDM) Sidoarjo. Pada tahun 2016, pihak rektorat berkoordinasi dengan pimpinan Kantor Lazizmu Wilayah (KLW) Jatim, dan atas intruksi PP Muhammadiyah, untuk mengoptimalkan UMSIDA sebagai KLL. Kemudian, menerbitkan dan mengirim SK Pengurus KLL UMSIDA. Maka, berdirilah KLL UMSIDA dibawah koordinasi KLW Jatim. Pengelolaan dana ZIS UMSIDA dari BAK dilimpahkan ke KLL UMSIDA. Selanjutnya, menerbitkan SK tentang penyisihan dana

zakat sebesar 2,5% dari gaji kantor. Setiap karyawan tetap setiap bulan dan tentang zakat lembaga UMSIDA pertahun.

Dana zakat yang dihimpun KLL UMSIDA bertambah secara signifikan, dana KLL UMSIDA ditasarufkan ke korban-korban bencana banjir di Tuban, Lamongan, dan daerah-daerah lain di Jatim. Untuk *mentasarufkan* dana secara efektif dan efisien ke lokasi-lokasi yang jauh dan medan yang berat dengan cara menghibahkan mobil Toyota Hilux kepada KLW Jatim. KLL UMSIDA juga mendistribusikan bantuan beasiswa Mentari kepada para pelajar dan program beasiswa Sang Surya kepada para mahasiswa. Setiap mahasiswa UMSIDA wajib untuk menuntaskan kuliahnya dan tidak boleh ada mahasiswa UMSIDA yang tidak bisa menyelesaikan kuliah karena alasan financial. (Akib dkk, 2021).

Bagi semua dosen tetap wajib membayar zakat profesi dan yang statusnya belum dosen tetap, maka boleh membayar boleh tidak. Untuk pegawai yang sudah tetap wajib membayar zakat profesi. Untuk yang mengelola zakat profesi tidak mendapat bagian tersebut karena disemua pengurus sudah masuk di struktur kepegawaian atau tenaga kependidikan UMSIDA. Jadi semua amil sudah diberi haknya oleh UMSIDA. Adapun mahasiswa UMSIDA menerima beasiswa dari Lazizmu yang terdiri dari 8 asnaf seperti *fakir, miskin, amil, fii sabilillah, gharim, riqab, ibnu sabil*, kecuali *muallaf* tidak mendapatkan beasiswa karena selama ini belum ada pengajuan beasiswa. Tanpa terkecuali dan membedakan mahasiswa.

Penyaluran beasiswa terhadap mahasiswa berupa biaya UKT, adapun *On Going* Sang Surya, dan penyaluran beasiswa secara langsung. Prosentase yang diberikan ketika memperoleh beasiswa yaitu 70% dari penghasilan

LAZISMU setiap bulan dan yang lainnya untuk biaya operasional kantor layanan. Penyaluran dana zakat profesi diantaranya untuk beasiswa 8 asnaf baik Mentari (SD, SMP, SMA) maupun Sang Surya (Perguruan Tinggi), sebagian untuk operasional kantor layanan LAZISMU, alokasi pengajuan dana yang sifatnya untuk operasional zakat seperti relawan zakat.

Penyaluran dana zakat profesi diantaranya untuk beasiswa 8 asnaf baik Mentari (SD, SMP, SMA) maupun Sang Surya (Perguruan Tinggi), sebagian untuk operasional kantor layanan LAZISMU, alokasi pengajuan dana yang sifatnya untuk operasional zakat seperti relawan zakat. Adapun syarat untuk menerima beasiswa tersebut yaitu harus melampirkan fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), fotokopy KTP, fotokopy KK, asli SKTM, print IPK, dan prin SIM Keuangan. Dengan data tersebut bisa membantu mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa.

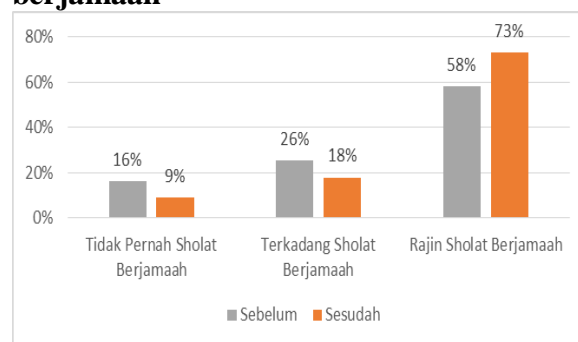
### Dampak Zakat Profesi Dalam Meningkatkan Kemampuan Lanjut Studi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Untuk mengukur atau mengetahui dampak zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo menggunakan teori ilmiah yang menjadi rujukan dengan nilai-nilai Islami yaitu indikator *maqashid syariah*. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan lanjut studi sebagai berikut penjagaan agama (*Hifdzu Dien*), penjagaan jiwa (*Hifdzu Nafs*), penjagaan akal (*Hifdzu Aql*), penjagaan keturunan (*Hifdzu Nasl*), penjagaan harta (*Hifdzu Maal*).

## 1. Indikator Penjagaan Agama (*Hifdzu Dien*)

Dari indikator agama ini dilihat dari segi kerohanian yang dilakukan oleh penerima beasiswa meliputi sholat wajib berjamaah 5 waktu, sedekah dan puasa sunnah senin kamis, pada saat penyebaran kuisioner yang diisi oleh 55 responden menghasilkan kesimpulan pada indikator agama. Berikut diagram dampak zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut mahasiswa yang dirasakan oleh penerima beasiswa LAZISMU dalam indikator agama.

### a. Perubahan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan sholat berjamaah

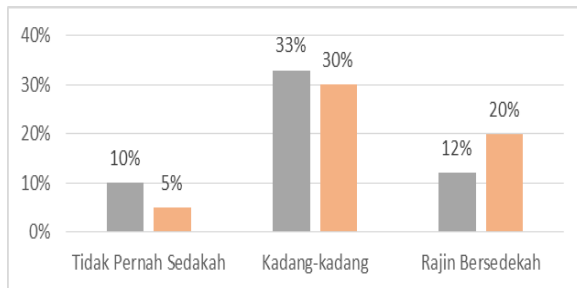


Perilaku Sholat Berjamaah	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Tidak pernah melaksanakan Sholat berjamaah	16%	9%	Terjadi penurunan perilaku buruk	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik
Terkadang dalam melaksanakan Sholat berjamaah	26%	18%	Terjadi penurunan perilaku buruk	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik
Rajin dalam melaksanakan Sholat berjamaah	58%	73%	Terjadi peningkatan perilaku baik	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan perilaku mahasiswa yang rajin sholat berjamaah, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 58%, dan setelah menerima beasiswa presentase yang rajin sholat berjamaah menjadi 73%. Artinya ada peningkatan perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik.

**b. Perubahan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan sedekah**

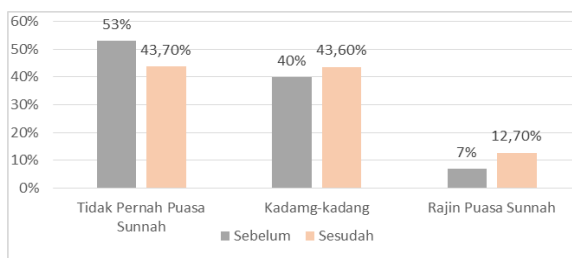


Perilaku Sedekah	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Tidak pernah melaksanakan Sedekah	10%	5%	Terjadi penurunan perilaku buruk	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik
Terkadang dalam melaksanakan Sedekah	33%	30%	Terjadi penurunan perilaku buruk	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik
Rajin dalam melaksanakan Sedekah	12%	20%	Terjadi peningkatan perilaku baik	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan perilaku mahasiswa yang rajin bersedekah, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 12% , dan setelah menerima beasiswa presentase yang rajin bersedekah menjadi 20%. Artinya ada peningkatan perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik.

**c. Perubahan kondisi mahasiswa dalam terpenuhinya tempat tinggal yang layak**



Perilaku melaksanakan sunah Puasa Senin Kamis	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Tidak pernah melaksanakan Puasa sunah Senin Kamis	53%	43,70%	Terjadi penurunan perilaku buruk	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik
Terkadang dalam melaksanakan Puasa sunah Senin Kamis	40%	43,60%	Terjadi peningkatan perilaku baik	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik
Rajin dalam melaksanakan Puasa sunah Senin Kamis	7%	12,70%	Terjadi peningkatan perilaku baik	Ada perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan perilaku mahasiswa yang rajin Puasa Sunnah Senin

dan Kamis, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 7%, dan setelah menerima beasiswa presentase yang rajin puasa Sunnah Senin dan Kamis menjadi 12,70%. Artinya ada peningkatan perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik.

**2. Indikator Penjagaan Jiwa (Hifdu Nafs)**

Pada indikator jiwa dapat diukur dari terpenuhinya kesehatan, kecukupan makanan dan tempat tinggal oleh penerima beasiswa. Berikut ini diagram dampak zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo.

**a. Perubahan kondisi mahasiswa kebutuhan kesehatan**

Kondisi Kesehatan	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Kondisi kesehatan baik	73%	77%	Terjadi peningkatan kondisi kesehatan	Ada perubahan kondisi kesehatan mahasiswa menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa dalam pemenuhan upaya kesehatan, dimana presentase kondisi kesehatan mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 73% dalam keadaan baik, dan setelah menerima beasiswa presentase yang terpenuhinya kesehatan secara baik menjadi 77%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

**b. Perubahan kondisi mahasiswa dalam terpenuhinya kecukupan makanan**

Terpenuhinya Kebutuhan Makanan	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Kebutuhan Makanan Terpenuhi dengan baik	61,90%	71%	Terjadi Peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan makanan	Ada perubahan kondisi mahasiswa atas pemenuhan kebutuhan makanan menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa yang memenuhi kecukupan



makanan, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 61,90%, dan setelah menerima beasiswa prosentase yang memenuhi kecukupan makanan menjadi 71%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

**c. Perubahan kondisi mahasiswa dalam terpenuhinya tempat tinggal yang layak**

Kondisi Terpenuhinya Tempat Tinggal yang Layak	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Tempat tinggal yang layak terpenuhi dengan baik	67,20%	75%	Terjadi Peningkatan dalam pemenuhan tempat tinggal mahasiswa.	Ada perubahan kondisi mahasiswa dalam pemenuhan tempat tinggal menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa yang terpenuhinya tempat tinggal yang layak, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 67,20% , dan setelah menerima beasiswa prosentase yang terpenuhinya tempat tinggal yang layak menjadi 75%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

**3. Indikator Penjagaan Akal (Hifdzu Aql)**

Pada indikator akal dapat dilihat dari segi keaktif dalam perkuliahan, mengerjakan tugas kuliah dan kegiatan di kampus oleh penerima beasiswa. Berikut ini diagram batang dampak zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo.

**a. Perubahan kondisi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan di kelas**

Kondisi Mahasiswa dalam menjalani Perkuliahan di Kelas	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan
Rajin dalam menjalankan perkuliahan di kelas	51%	69%	Terjadi Peningkatan kondisi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan di kelas menjadi lebih rajin

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa yang menjalankan perkuliahan di kelas, dimana presentase mahasiswa yang rajin dalam menjalankan perkuliahan di kelas sebelum menerima beasiswa sebesar 51%, dan setelah menerima beasiswa presentase yang menjalankan perkuliahan di kelas dengan rajin menjadi 69%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

**b. Perubahan kondisi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah**

Kondisi Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan	Sebelum	Sesudah	Keterangan	Artinya
Rajin dalam mengerjakan tugas perkuliahan	62%	47%	Terjadi Penurunan kondisi mahasiswa dari yang sebelumnya	Ada perubahan kondisi mahasiswa dalam aktivitas mengerjakan tugas perkuliahan menjadi menurun

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa yang mengerjakan tugas perkuliahan, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 62% , dan setelah menerima beasiswa presentase yang mengerjakan tugas perkuliahan menjadi 47%. Artinya ada penurunan perubahan kondisi mahasiswa menjadi kurang baik.

**c. Perubahan kondisi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kampus**

Kondisi Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Kampus	Sebelum	Sesudah	Keterangan	Artinya
Rajin dalam mengikuti kegiatan kampus	34%	45%	Terjadi Peningkatan kondisi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di kampus	Ada perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih rajin

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa yang mengikuti kegiatan kampus, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 34% , dan setelah menerima beasiswa presentase yang mengikuti kegiatan kampus menjadi 45%. Artinya ada

peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

#### 4. Indikator Penjagaan Keturunan (*Hifdzu Nasl*)

Pada indikator keturunan dapat dilihat dari segi menghadapi pergaulan bebas, menjaga diri dari ajakan teman untuk narkoba, dan menjaga pergaulan bebas dari laki-laki dan perempuan. Berikut ini diagram dampak zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo.

##### a. Perubahan kondisi mahasiswa dalam menghadapi pergaulan bebas

Kondisi Mahasiswa dalam Menghadapi Pergaulan Bebas	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Menjaga diri dan waspada dalam menghadapi pergaulan bebas	65%	31%	Terjadi Penurunan kondisi Mahasiswa dalam menghadapi pergaulan bebas	Ada perubahan kondisi mahasiswa dalam menghadapi pergaulan bebas menjadi menurun dari yang sebelumnya

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa dalam menghadapi pergaulan bebas, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 65% senantiasa menjaga diri dan waspada, dan setelah menerima beasiswa presentase dalam menghadapi pergaulan bebas menjadi 31%. Artinya ada penurunan perubahan kondisi mahasiswa menjadi kurang baik.

##### b. Perubahan kondisi mahasiswa dalam menjaga diri dari ajakan untuk narkoba

Kondisi Mahasiswa dalam Menjaga Diri dari Narkoba	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Menjaga Diri dan waspada dari bahaya Narkoba	85%	89%	Terjadi Peningkatan kondisi mahasiswa dalam menjaga diri dari bahaya Narkoba	Ada perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa yang menjaga diri dari Narkoba, dimana presentase mahasiswa

sebelum menerima beasiswa sebesar 85% , dan setelah menerima beasiswa presentase yang menjaga diri dari Narkoba menjadi 89%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

#### 5. Indikator Penjagaan Harta (*Hifdzu Maal*)

##### a. Perubahan kondisi mahasiswa dalam usaha untuk menambah penghasilan

Kondisi Usaha Mahasiswa dalam upaya menambah penghasilan	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Bersenang dalam upaya menambah penghasilan	60%	76%	Terjadi Peningkatan kondisi mahasiswa dalam berusaha	Ada perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa dalam usaha untuk menambah penghasilan, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 60% , dan setelah menerima beasiswa presentase dalam usaha untuk menambah penghasilan menjadi 76%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

##### b. Perubahan kondisi mahasiswa dalam merancang masa depan

Kondisi Mahasiswa dalam merencanakan Masa Depan	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Bersenang dalam merancang masa depan	78%	96%	Terjadi peningkatan semangat mahasiswa	Ada perubahan kondisi mahasiswa menjadi baik dari yang sebelumnya

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa dalam merancang masa depan, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 78% , dan setelah menerima beasiswa presentase dalam merancang masa depan menjadi 96%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

### c. Perubahan kondisi mahasiswa mengelola keuangan

Kondisi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	Sebelum menerima Beasiswa	Sesudah mendapat Beasiswa	Keterangan	Artinya
Bersenang dalam mengelola keuangan	69%	83%	Terjadi peningkatan semangat mahasiswa	Ada perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Telah terjadi perubahan kondisi mahasiswa dalam mengelola keuangan, dimana presentase mahasiswa sebelum menerima beasiswa sebesar 69% , dan setelah menerima beasiswa presentase dalam mengelola keuangan menjadi 83%. Artinya ada peningkatan perubahan kondisi mahasiswa menjadi lebih baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi mahasiswa UMSIDA (studi kasus LAZISMU cabang UMSIDA) terlaksanakan dengan baik. Dana zakat yang dihimpun KLL UMSIDA bertambah secara signifikan. Dana zakat disalurkan untuk membantu korban-korban bencana banjir dan di bantuan Beasiswa Mentari kepada para pelajar dan program beasiswa Sang Surya kepada para mahasiswa. Bagi mahasiswa yang menerima beasiswa dari LAZISMU terdiri dari 8 asnaf seperti fakir, miskin, amil, fii sabilillah, gharim, riqab, ibnu sabil, kecuali muallaf tidak mendapatkan beasiswa karena selama ini belum ada pengajuan beasiswa. Tanpa terkecuali dan membeda-bedakan mahasiswa.

Sedangkan hasil penyebaran kuisioner bagi dampak zakat zakat profesi dalam meningkatkan kemampuan lanjut studi mahasiswa UMSIDA (studi kasus LAZISMU cabang UMSIDA). Diketahui bahwa indikator agama, indikator jiwa, indikator akal, indikator keturunan, dan indikator harta dapat membantu para mahasiswa dalam melakukan

pembelajaran dengan baik setelah menerima beasiswa serta mempengaruhi studi lanjut mahasiswa.

Penelitian ini memeberikan kontribusi dibidang perekonomian terutama pada zakat, selanjutnya bagi penelitian yang akan datang diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yaitu dengan menambahkan analisa yang lebih dalam agar penelitian lebih baik dan lebih lengkap.

### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qaradhawy, Yusuf. (1997). *Sari Penting Kitab Fiqih Zakat*. Bogor.
- Indrianti, A., Gassing, A. Q., & Asni, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dan Penyaluran Dana Zakat Profesi Di Bidang Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Ybm Kanwil Bri Makassar). *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 2, 1082-1094.
- Aziz, M. Sholikhah. (2014). Zakat Profesi Dalam Perspektif Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Dan Hukum Islam". *Jurnal Ulul Albab*, 15(02).
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fahrini, H. H., Haris, I. A., & Tripalupi, L. E. (2016). Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- <https://lazismu.umsida.ac.id>. n.d. "https://Lazismu.Umsida.Ac.Id."
- Akib, Irwan. Suyanto. Bambang Setiaji. Gunawan Budiyanto, Dkk. (2021). *Mengelola Perubahan*. Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan

- Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Komariyah, O. (2013). Analisis Implementasi Maqashid Syariah Pada Lembaga Pengelola Zakat Dalam Membangun Konsep Pemberdayaan Masyarakat. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 4(1).
- Kusumastuti, Adhi, FT Tata Busana and Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Marimin, A., & Fitria, T. N. (2015). Zakat Profesi (Zakat Penghasila) Menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(01).
- Mujiatun, Siti. (2016). Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengetasan Kemiskinan Di Kota Medan. *At-Tawassuth* 1(1).
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Book.
- Qardhawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul.
- Raco, Jozef. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Selasi, D., Wahyudin, M., & Zakiyah, Z. (2019). Implementasi Pengelolaan Zakat Profesi terhadap Bantuan Beasiswa Pendidikan di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Cirebon). *Maro*, 2(1), 22-37.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi, N. (2021). Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 4(2), 10-17.
- Wulandari, D. N., Santoso, B., & Athar, H. S. (2017). Etika Bisnis E-Commerce Berdasarkan Maqashid Syariah Pada Marketplace Bukalapak. Com. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 6(1).
- Yusuf, A., & Masruchin, M. (2021). Analisis Optimalisasi, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sidoarjo. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 5(2), 146-153.